

NILAI MANFAAT EKONOMI TANAMAN NIPAH (*Nypa Fruticans*) DESA LAKKANG KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR

The Community Revenue Improvement Efforts by The Cultivation Technology and Utilization of Processed Bamboo In Tanralili Districts Of Maros In South Sulawesi

Muthmainnah dan Irma Sribianti

Program Studi Kehutanan Universitas Muhammadiyah Makassar

ABSTRACT. According to this, this study is intended to determine the economic benefit value of nipa palm that used by the community. The research was carried out for 2 months from August to September 2015. The preparation phase was to determine the research location which is in Lakkang Village Tallo District Makassar. Considering there are many Nipa Palms in the village, the next step is to identify how many people use nipa palms to process a refined Nipa palm product. Based on the results obtained by 15 respondents, the calculation of economic value of nipa palm is performed by calculating income based on market prices. The results reveal that the economic benefit value of nipa palm processed into broomstick, roof, and palm juice/tuak namely are IDR 2,055,333 with product percentage (13.57%), IDR 8,350,000 with product percentage 55.14%, and IDR 4,738,857 with product percentage 31.29%, thus total economic benefit value of nipa palm is IDR 15,142,190.

Keywords: Revenue; Cultivation; *Nypha*

ABSTRAK. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tanaman nipah yang dimanfaatkan oleh masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan mulai bulan Agustus sampai September 2015. Tahap persiapan yang dilakukan adalah penentuan lokasi penelitian yaitu di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dengan pertimbangan bahwa di Desa tersebut banyak terdapat tanaman nipah, tahap selanjutnya dilakukan identifikasi untuk melihat seberapa banyak masyarakat yang mengelola tanaman nipah untuk menghasilkan produk nipah olahan. Berdasarkan hasil identifikasi diperoleh 15 responden, Perhitungan nilai ekonomi tanaman nipah dilakukan dengan menghitung pendapatan berdasarkan harga pasar (Market Price). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tanaman nipah telah diolah menjadi Sapu Lidi, Atap dan Nira/Tuak. Nilai manfaat ekonomi tanaman nipah yang diolah menjadi Sapu Lidi sebesar Rp. 2.055.333 dengan persentase produk 13,57 %. Nilai manfaat ekonomi tanaman nipah yang diolah menjadi Atap sebesar Rp. 8.350.000 dengan persentase produk 55,14 %. Nilai manfaat ekonomi tanaman nipah yang diolah menjadi Nira/Tuak sebesar Rp. 4.738.857 dengan persentase produk 31,29 %. sehingga total Nilai Manfaat Ekonomi Nipah sebesar Rp. 15.142.190.

Kata Kunci: Nilai Manfaat; Pemanenan; Nipah

Penulis untuk korespondensi, surel: muthmainnah.zainuddin@unismuh.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya dengan berbagai jenis palem, diperkirakan ada sekitar 460 jenis palem yang termasuk dalam 35 genus dan tersebar di wilayah Indonesia. Jumlah tersebut kemungkinan akan bertambah mengingat masih luasnya daerah yang belum diinventarisasi. Palm termasuk tumbuhan yang penggunaannya sangat luas, buahnya digunakan sebagai bahan pangan, obat-obatan dan minyak. Batang dan tangkai daunnya digunakan dalam pembuatan perabotan, bangunan rumah dan perahu. Daunnya digunakan sebagai atap, tikar dan pakaian, sedangkan ijknya digunakan untuk membuat sapu.

Di Desa Lakkang Kecamatan Tello Makassar banyak dijumpai tanaman nipah, dimana tanaman ini masih merupakan tanaman yang tumbuh secara alami tanpa adanya budidaya secara khusus. Tanaman nipah merupakan hasil hutan yang sudah lama diketahui oleh masyarakat dan sudah diusahakan secara turun temurun. Buahnya dapat dijadikan bahan makanan, selain dari itu pemanfaatan nipah yang bernilai ekonomi seperti atap, nira/tuak dan sapu lidi yang dapat diperjualbelikan masyarakat di daerah tersebut.

Tanaman nipah juga memiliki fungsi yang sangat besar bagi kehidupan masyarakat di Desa Lakkang Kecamatan Tello Makassar, diantaranya melindungi tebing sungai dari erosi air laut (*abrasi*), menjadi wilayah penyangga terhadap rembesan air laut (*intrusi*) dan berfungsi dalam menyaring air laut menjadi air daratan yang tawar sehingga dapat pula menjadi penyangga kehidupan di daratannya, mengolah bahan limbah, penghasil oksigen dan penyerap karbondioksida sumber plasma nutfah. Berdasarkan manfaat yang dapat dihasilkan dari tanaman nipah, maka penelitian ini bermaksud mengetahui nilai manfaat ekonomi dari tanaman nipah khususnya nipah olahan di Desa Lakkang Kecamatan Tello Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Lakkang Kecamatan Tello Makassar dalam waktu kurang

lebih 2 (dua) bulan, penelitian awal dimulai dari bulan Agustus-Oktober 2015.

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi langsung di lapangan dan wawancara dengan responden yang berada disekitar Desa Lakkang Kecamatan Tello Makassar yang terlibat langsung dalam proses pemanfaatan tanaman nipah. Data primer berupa identitas responden (nama, umur, tingkat pendidikan, jumlah tanggungan keluarga) dan manfaat yang diperoleh dari tanaman nipah (*Nypa fruticans*). Data sekunder adalah data yang diperoleh dari kantor desa, kantor lurah serta instansi-instansi yang terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data keadaan umum lokasi dan data sosial ekonomi dan Dinas Kehutanan dan Perkebunan.

Sampel responden adalah anggota masyarakat yang memperoleh manfaat dari tanaman nipah. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel. Penelitian ini yang dijadikan sampel adalah petani nipah di Desa Lakkang Kecamatan Tello Makassar sebanyak 15 orang.

Perhitungan nilai manfaat ekonomi tanaman nipah dilakukan dengan menghitung pendapatan masyarakat berdasarkan harga pasar (*Market Price*) dengan rumus sebagai berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

- I = pendapatan bersih
- TR = total penerimaan
- TC = total biaya

$$TR = \sum_{i=1}^n Q_i \cdot P_i$$

Keterangan:

- TR = total penerimaan
- Q_i = jumlah produksi
- P_i = harga produksi

$$TC = \sum_{i=2}^n Xi \cdot Pxi$$

Keterangan:

TC = total biaya

Xi = jenis input biaya

Pxi = harga input biaya

Nilai Ekonomi Total

Nilai ekonomi total tanaman nipah diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai manfaat yang terkandung dari nilai penggunaan langsung. Dengan rumus sebagai berikut :

$$NET = NMA + NMN + NMSL$$

Keterangan:

NET = Nilai Ekonomi Total

NMA = Nilai Manfaat Atap

NMN = Nilai Manfaat Nira/Tuak

NMSL = Nilai Manfaat Sapu Lidi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai Manfaat Tanaman Nipah Dari Produksi Sapu Lidi

Pendapatan petani nipah dari produksi sapu lidi adalah semua penerimaan petani nipah dari hasil produksi sapu lidi dikurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan usaha produksi sapu lidi. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani nipah dari hasil usaha sapu lidi di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai Manfaat Ekonomi Produksi

No	Nama Responden	Produksi Sapu Lidi (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp) /tahun
1	Dg.Sija	2.160.000	490.000	1.670.000
2	Dg.Japa	2.160.000	460.000	1.700.000
3	Tanawiah	3.240.000	450.000	2.790.000
Jumlah		7.560.000	1.400.000	6.160.000
Rata-rata (Σ)		2.520.000	466.666	2.053.333

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi dari produksi sapu lidi yang paling tinggi adalah Tanawiah dengan nilai manfaat sebesar 2.790.000/tahun, hal ini dipengaruhi tingkat perawatan lahan yang intensif dan biaya pengeluaran yang cukup sedikit dibandingkan dengan responden yang lain. Penerimaan petani nipah dari hasil produksi sapu lidi sebesar Rp. 7.560.000 atau dengan rata – rata Rp. 2.520.000/tahun. Pengeluaran dari usaha sapu lidi sebesar Rp. 1.400.0000 atau dengan rata-rata Rp 466.666/tahun. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari produksi sapu lidi sebesar Rp. 6.160.000 atau dengan rata-rata Rp. 2.053.333/tahun.

Nilai Manfaat Tanaman Nipah Dari Produksi Atap

Pendapatan petani nipah dari produksi atap adalah semua penerimaan petani nipah dari hasil produksi atap dikurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan usaha produksi atap. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani nipah dari hasil usaha atap di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Manfaat Ekonomi Dari Hasil Produksi Atap

Nama	Produksi Atap (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat Rp/tahun)
Hj.Tino	10.080.000	821.200	9.258.800
Hj.Rabasiah	10.080.000	781.200	9.298.800
Dg.Suriah	7.200.000	781.200	6.418.800
Amir	10.080.000	791.200	9.288.800
St.Fatimah	8.640.000	791.200	7.848.800
Jumlah	11.304.000	3.966.000	41.750.000
Rata-Rata	2.260.000	793.200	8.350.000

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi dari produksi atap yang paling tinggi adalah Hj.Rabasiah dengan nilai manfaat sebesar Rp. 9.298.000/tahun, hal ini dipengaruhi lahan yang cukup luas, perawatan yang intensif dan biaya pengeluaran yang cukup sedikit dibandingkan dengan responden yang lain. Penerimaan petani nipah dari hasil produksi atap sebesar Rp. 11.304.000 atau dengan rata-rata Rp. 2.260.000/tahun. Pengeluaran petani nipah dari usaha atap sebesar Rp. 3.966.000 atau dengan

rata-rata Rp 793.000/tahun. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari produksi atap sebesar Rp. 41.750.000 atau dengan rata-rata Rp. 8.350.000/tahun

Nilai Manfaat Tanaman Nipah Dari Produksi Nira/Tuak

Pendapatan petani nipah dari produksi nira/tuak adalah semua penerimaan petani nipah dari hasil produksi nira/tuak dikurangi dengan semua pengeluaran pada saat melakukan usaha produksi nira/tuak. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan petani nipah dari hasil usaha nira/tuak di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Nilai Manfaat Ekonomi Dari Hasil Produksi Nira/Tuak

Nama	Produksi Nira/ Tuak (Rp/Tahun)	Biaya Produksi (Rp/Tahun)	Nilai Manfaat (Rp) /tahun
Haeruddin	3.600.000	935.000	2.665.000
Amir	5.400.000	815.000	4.585.000
Abd.Aziz	9.000.000	945.000	8.055.000
Nasir	7.200.000	822.000	6.378.000
Dg.Ramma	3.600.000	743.000	2.857.000
Herman	5.400.000	738.000	4.662.000
Hasantaba	5.400.000	1.430.000	3.970.000
Jumlah	39.600.000	6.428.000	33.172.000
	5.657.142	918.285	4.738.857

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa nilai manfaat ekonomi dari produksi nira/tuak yang paling tinggi adalah Abd.Aziz dengan nilai manfaat sebesar Rp. 8.055.000/tahun, hal ini dipengaruhi proses perlakuan yang intensif. Penerimaan petani nipah dari hasil produksi nira/tuak sebesar Rp. 39.6000.000 atau dengan rata-rata Rp. 5.657.000/tahun. Pengeluaran petani nipah dari usaha nira/tuak sebesar Rp. 6.428.000 atau dengan rata-rata Rp 918.285/tahun. Nilai manfaat ekonomi yang diperoleh masyarakat dari produksi atap sebesar Rp. 33.172.000 atau dengan rata-rata Rp. 4.738.000/tahun.

Total Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah

Nilai ekonomi total tanaman nipah diperoleh dengan menjumlahkan semua nilai yang terkandung

seperti nilai penggunaan langsung. Nilai manfaat ekonomi total tanaman nipah diperoleh dari nilai manfaat ekonomi produksi Sapu Lidi, nilai manfaat ekonomi produksi Atap dan nilai manfaat Ekonomi Produksi Nira/Tuak. Hasil penjumlahan dari ketiga manfaat tersebut diperoleh nilai ekonomi total tanaman nipah. Secara lengkap nilai manfaat ekonomi total tanaman nipah dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Nipah

No	Manfaat	Nilai total (Rp)	Persentase nilai manfaat (%)
1	Produksi Sapu Lidi	2.053.333	13,57
2	Produksi Atap	8.350.000	55,14
3	Produksi Nira/Tuak	4.738.857	31,29
Total		15.142.190	100

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa total nilai manfaat Ekonomi tanaman nipah dari produksi sapu lidi sebesar Rp. 2.053.333 dengan persentase 13,57 %, produksi atap sebesar Rp. 8.350.00 dengan persentase 55,14 % dan produksi nira/tuak sebesar Rp. 4.738.857 dengan persentase 31,29 %. Nilai manfaat tanaman nipah di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar yang paling besar adalah produksi atap dengan jumlah nilai total Rp. 8.350.000 dengan persentase 55,14 %, hal ini dikarenakan jumlah produksi atap cukup tinggi dibandingkan dengan produksi sapu lidi dan nira/tuak. Daun dari tanaman nipah yang digunakan untuk membuat atap cukup tersedia dan banyaknya permintaan produsen, selain itu masyarakat lebih banyak memproduksi atap karena keuntungan yang besar berupa pendapatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian nilai manfaat ekonomi tanaman nipah dapat disimpulkan bahwa Manfaat tanaman nipah di Desa Lakkang Kecamatan Tallo Kota Makassar terdiri atas manfaat sapu lidi, atap dan nira/tuak. Nilai manfaat ekonomi produksi Sapu Lidi dari tanaman nipah sebesar Rp. 2.053.333 dengan persentase produk 13,57 %, Nilai

manfaat ekonomi produksi Atap dari tanaman nipah sebesar Rp. 8.350.000 dengan persentase produk 55,14 %, Nilai manfaat ekonomi produksi Nira/Tuak dari tanaman nipah sebesar Rp. 4.738.857 dengan persentase produk 31,29 %. Total nilai manfaat ekonomi tanaman nipah sebesar Rp. 15.142.190.

Saran

Untuk meningkatkan nilai manfaat ekonomi dari hasil tanaman nipah, perlu adanya perhatian khusus dari pemerintahan terkait yang nantinya bisa membantu perekonomian masyarakat dan perlu adanya peninjauan terhadap masalah-masalah apa saja yang menghambat proses pemasaran dari tanaman nipah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrasyid, H. 2001. *Pedoman Pengelolaan Hutan Nipah (Nypa fruticans) Secara Lestari*. Puslitbang Hutan Dan Konservasi Alam. Badan Litbang Kehutanan. Departemen Kehutanan. Bogor
- Arief, F., Usman dan Rio. *Analisis Kelayakan Teknis dan Finansial produksi Selai Dari Tanaman Nipah (Nypa fruticans)*. Fakultas Teknologi Industri Pertanian, Universitas Brawijaya. Malang. Diakses Tanggal 20 Juni 2015
- Backer dan Brink. 1968. *Sistematika Tanaman Nipah (Nipa fruticans)*. Gajah Mada University, Yogyakarta
- Brown, K. and Pearch, D.W. 1994. *The Causes of Deforestation: The economic and Statistical Analysysof The Factor Giving Rise to Loss of The Tropical Forest*, University College Press, London, and The University of British Columbia Press, Vancouver
- Darusman, D. 1993. *Nilai Ekonomi Biodiversity di Hutan Produksi Menuju Integrasi Antara Konservasi dan Ekonomi. Makalah Disampaikan pada Lokakarya Konservasi Biodiversity di Hutan Produksi, Kerjasama Fakultas Kehutanan IPB dan Biro Kerjasama Luar Negeri, Sekretaris Jendral Departemen Kehutanan Republik Indonesia, Tanggal 30 April 1992, Dermaga, Bogor*
- Ditjenbun. 2006. Daftar Komoditi Binaan Direktorat Jendral Perkebunan Berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian Nomor 511/KPTS/PD 310/92006.
- Djijono. 2002. *Valuasi Ekonomi Menggunakan Metode Travel Cost Taman Wisata Hutan di Taman Wan Abdul Rachman, Provinsi Lampung. Makalah Pengantar Falsafah Sains. Program Pasca Sarjana/S3. Institut Pertanian Bogor.*
- Endro, S., N.M. Heriyanto dan Endang, K. *Potensi Nipah (Nypa fruticans (Thunb.) Wurmb.) Sebagai Sumber Pangan Dari Hutan Mangrove*. Buletin Plasma Nutfah No. 1. Vol 17 Maret 2011. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Hutan Dan Konservasi Alam. Bogor
- Harahap dan Nurhamni. *Studi Etnobotani Nipah (Nypa fruticans Wurmb)*. No 1. Vol 1 Januari-Juni 2010. STKIP Bina Bangsa Getsempena. Banda Aceh
- Kuswandi, Relawan. 2012. *Inventarisasi Potensi Dan Sebaran Jenis Nipah*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kehutanan. Diakses Tanggal 20 Juni 2015
- Munasinghe, M., and E. Lutz. 1993. *Environmental Economics and Valuation in Development Decisionmaking. Environmental Economics and Natural Resource Management In Developing Countries, edited by Mohan Munasinghe copiled by Adelaide Schwab. Committee of International Development Institution on the Evironment (CIDIE), distributed for CIDIE by The World Bank Washington, DC.*
- Putri, D., Rina, W Dan Armein, L. *Analisis Lambung Kerang Bakau (Polymesoda bengalensis Lamarck) Di Muara Nipah Kecamatan Sutura Kabupaten Pesisir Selatan*. STKIP PGRI. Sumatera Barat. Diakses Tanggal 20 Juni 2015
- Supratman. 1998. *Pengkajian Nilai Hutan: Studi Kasus Alih Fungsi Areal HTI Menjadi Fungsi Lindung pada PT. Inhutani I Gowa-Maros*. Tesis Program Pascasarjana Kehutanan Universitas Mulawarman. Samarinda.